PESAN DAKWAH MUBALIGH AMRULLAH MUZAYYIN MELALUI PENGAJIAN MATEMATIKA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN PUTRI AN-NURIYAH WONOCOLO SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

IRMAWATI INDAH SAFITRI
B71214018

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Irmawati Indah Safitri

NIM : B71214018

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Pesan Dakwah Mubaligh Amrullah Muzayyin Melalui Pengajian Matematika Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Januari 2018

Pembimbing,

Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag
NIP. 196912041997032007

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Irmawati Indah Safitri ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 22 Januari 2018

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

Penguji I,

Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP. 196912041997032007

Penguji II,

Wahyu Ilaihi, MA
NIP. 197804022008012026

Penguji III,

H. Fahrur Razi, S.Ag, MHI
NIP. 196906122006041018

Penguji IV,

Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA
NIP. 197308212005011004

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini. Saya:

Nama	: Irmawati Indah Safitri
NIM	: B71214018
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat	: Ds. Gempolkerep, RT. 20. RW.04, Gedeg, Mojokerto.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 15 Januari 2018
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
512BFAEF838997135
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Irmawati Indah Safitri
B71214018

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IRMAWATI INDAH SAFITRI
NIM : B71214018
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam
E-mail address : safitri0107@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PESAN DAKWAH MUBALIGH AMRULLAH MUZAYYIN MELALUI PENGAJIAN MATEMATIKA AL-QURÁN DI PONDOK PESANTREN PUTRI AN-NURIYAH WONOCOLO SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2018

Penulis

(IRMAWATI INDAH SAFITRI)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Irmawati Indah Safitri, NIM B71214018. Pesan Dakwah Mubaligh Amrullah Muzayyin Melalui Pengajian Matematika Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya. Skripsi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Uin Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Matematika Al-Qur'an.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah apa pesan dakwah yang disampaikan oleh Mubaligh Amrullah Muzayyin melalui pengajian matematika al-Qur'an di pondok pesantren putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Amrullah Muzayyin pada pengajian matematika Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang disajikan kemudian dianalisis menggunakan analisis semiotik model Charles Sander Peirce, mendefinisikan tanda dalam matematika al-Qur'an yang mengarahkan makna peristiwa.

Setelah melakukan proses analisis data, yang penyampaiannya menggunakan operasi hitungan angka dan hasilnya merujuk pada angka yang terdapat pada ayat-ayat serta surat dalam Al-Qur'an. Peneliti melihat objek, tanda dan interpretan dalam pesan dakwah matematika al-Qur'an.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pesan dakwah matematika al-Qur'an yang disampaikan mubaligh Amrullah Muzayyin di pondok pesantren putri An-Nuriyah terdapat ajaran syariah. Terutama pada cara yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan lailatul qadr.

Penelitian ini menganalisis pesan dakwah Ustadz Amrullah Muzayyin melalui pengajian matematika al-Qur'an di pondok pesantren putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya. Untuk peneliti berikutnya agar dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian tentang Pesan Dakwah Matematika Al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Konseptual 8
F. Sistematika Pembahasan 12

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN 14

A. Perspektif Teoritis Pesan Dakwah Dalam Pengajian Matematika Al-Qur'an 14
   1. Pesan Dakwah 14
      a. Aqidah 17
      b. Syariah 19
      c. Akhlak 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pengajian Sebagai Bentuk Dakwah 22
1. Pengertian Pengajian 22
2. Metode Pengajian 24
a. Metode Ceramah 24
b. Metode Tanya Jawab 25
c. Metode Weton Atau Bandongan 25
d. Metode Sorogan 25
e. Metode Hafalan (Tahfidz) 26
f. Metode Diskusi 27
C. Pesantren 28
D. Dakwah Di Pesantren 29
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan 31

BAB III : METODE PENELITIAN 33

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34
B. Unit Analisis 39
C. Jenis dan Sumber Data 40
D. Tahapan Penelitian 41
E. Teknik Pengumpulan Data 44
F. Teknik Analisis Data 45
G. Interpretasi Data 47

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 48

A. Penyajian Data 48
1. Setting Penelitian 48
a. Profil Mubaligh Amrullah Muzayyin 48
b. Perjalanan Dakwah Amrullah Muzayyin 49
c. Munculnya Matematika Al-Qur'an 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Pesan Dakwah Matematika Al-Qur'an Mubaligh Amrullah Muzayyin 57
a. Dakwah Matematika Al-Qur'an..... 57
b. Analisis Data 62

BAB V : PENUTUP 76

A. Kesimpulan 76
B. Saran..... 77

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 62
2. Tabel 1.2 64
3. Tabel 1.3 65
4. Tabel 1.4 67
5. Tabel 1.5 68
6. Tabel 1.6 70
7. Tabel 1.7 71
8. Tabel 1.8 73
9. Tabel 1.9 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah Agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman. Allah SWT menurunkan kitab suci al-Qur'an kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umat manusia dan beliau juga menyebarkan dakwah berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.

Dengan demikian, dakwah adalah usaha penyebaran dan pemerataan ajaran agama di samping *amar makruf* dan *nahi munkar*. Terhadap umat Islam yang telah melaksanakan risalah Nabi lewat tiga macam metode yang paling pokok yakni dakwah, *amar makruf* dan *nahi munkar,* Allah memberi mereka predikat sebagai umat yang berbahagia atau umat yang menang.[1] Oleh karena itu, dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya.

Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ

وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

[1] Tata Sukayat, *Quantum Dakwah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; mereka adalah orang-orang yang beruntung. (QS.3:104)[2]

Berdasarkan ayat di atas, bahwa *amar makruf nahi munkar* merupakan perkara yang benar-benar urgen dan harus diimplementasikan dalam realitas kehidupan masyarakat. Yang bisa digunakan sebagai parameter oleh Allah dalam menilai kualitas derajat suatu kaum.[3]

Berdasarkan ayat di atas, para ulama sepakat bahwa hukum dakwah adalah wajib. Adapun yang menjadi perdebatan di antara mereka adalah apakah kewajiban itu dibebankan kepada setiap individu muslim (fardhu 'ain) atau kewajiban itu hanya dibebankan kepada sekelompok orang saja dari umat Islam secara keseluruhan (fardhu kifayah).[4]

Oleh karena itu Rasulullah Saw berpesan: "Barangsiapa di antara kamu melihat suatu kemungkaran, maka hendaklah ia mencegah dengan tanggannya (dengan kekuatan, kekuasaan atau kekerasan), jika ia tidak sanggup demikian (lantaran tidak mempunyai kekuatan/kekuasaan), maka dengan lidahnya, (teguran dan nasehat dengan lisan atau tulisan). Jika pun tidak sanggup demikian (lantaran serba lemah) maka dengan hatinya, dan yang terakhir ini adalah iman yang paling lemah. (HR. Muslim No 40).[5]

Tujuan utama berdakwah adalah menyeru umat manusia menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT, yang sesuai dengan ajaran Islam dan bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Jadi kegiatan berdakwah dalam menyeru kepada kebaikan, mengajak bukan memaksa, merangkul bukan memukul. Hal itu dalam segala hal yang menjadi materi dakwah

---

[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya,* (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), h. 63.
[3] Tata Sukayat, *Quantum Dakwah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 8.
[4] M. Natsir, *Fiqh al-Dakwah,* (Semarang: Ramadhani, 1991), h. 112-113.
[5] Ala'uddin Ali bin Balban Al Farisi, *Shahih Ibnu Hibban Jilid 1 terj Mujahidin Muhayan*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 656.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlandaskan pada sumber utama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, semua pesan yang tidak sesuai dengan sumber utamanya atau bertentangan dengan hukum Islam maka tidak dapat disebut dengan dakwah.

Dewasa ini, dengan mengikuti zaman yang ada, berdakwah juga bisa menggunakan cara yang dekat dengan apa yang berada di sekitar kita. Karena semakin menarik sesuatu yang dibawakan maka dakwah tersebut akan diterima di lingkungan sekitar. Sebab sesuai dengan apa yang mereka inginkan yang dikemas dalam sebuah materi dakwah.

Di dalam agama Islam, matematika telah digunakan sedemikian luas baik dalam hal ibadah maupun muamalah. Bahkan begitu pentingnya matematika, maka ada beberapa syari'at Islam yang tidak dapat dilaksanakan tanpa memanfaatkan ilmu matematika seperti ilmu falaq dan waris.[6] Didalam ibadah misalnya, ada beberapa ibadah yang tidak dapat dilakukan tanpa memanfaatkan bidang keilmuan matematika seperti ilmu falaq, zakat fitrah dan zakat mal. Begitu pula dengan konteks muamalah, ada beberapa kegiatan muamalah yang tidak dapat dipisahkan dengan keilmuan matematika, seperti jual-beli, syirkah, waris dll. Dari beberapa contoh kegiatan tersebut membuktikan bahwa hubungan keilmuan matematika dengan agama sangatlah kuat. Sehingga kita membuktikan

[6] Yusran Fauzi, *Keutamaan Mempelajari Matematika dalam Perspektif Al-Qur'an,* (Banjarmasin: Antasari Press, 2006), h. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala sesuatu apapun yang terjadi yang berlandaskan al-Qur'an dengan perhitungan matematika.

Dalam pandangan al-Qur'an, tidak ada peristiwa yang terjadi secara kebetulan. Semua terjadi dengan 'hitungan', baik dengan hukum-hukum alam yang telah dikenal manusia maupun yang belum. Bagi seorang metematikawan muslim, yang percaya bahwa adanya kodefikasi alam semesta, baik kitab suci, manusia maupun objek di langit, adalah sesuatu 'keputusan tersendiri' jika dapat menemukan hubungan-hubungan tersebut.[7]

Semua ayat tersebut memberi inspirasi kepada ahli matematika Muslim untuk memecahkan dua aspek ilmu matematika, yaitu ilmu tentang bilangan dan ilmu hitung, serta memecahkan problema yang rumit yang berkaitan dengan masalah sosial sesuai dengan petunjuk Tuhan.[8] Salah satu pesan dakwah yang dimaksud adalah bahwa semua sudah tertata jelas bahkan terbukti nyata adanya. Adanya bukti yang terdapat dalam al-Qur'an yang lebih dikuatkan lagi dengan hitungan yang sangat berkesinambungan dalam ilmu matematika.

Mentransformasikan pesan matematika dalam kehidupan masyarakat dapat melalui dakwah berupa pengajian matematika al-Qur'an, seperti yang terjadi di pondok pesantren putri An-Nuriyah Wonocolo

[7] Kusaeri dan Suparto, *Matematika Diskrit,* (Surabaya: UIN SA Press, 2014), h. 9.
[8] Afzalur Rahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan,* trj. Muzayyin Arifin, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), h. 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Salah satu menariknya pengajian matematika al-Qur'an ini adalah bahwa ternyata matematika dan al-Qur'an sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Kandungan al-Qur'an dan keterkaitan hitungan matematika yang membuat semua antusias akan keajaiban yang terdapat di dalamnya. Bahwa sesuatu yang terjadi di alam semesta ini bukan keanehan semata, karena Tuhan menciptakan alam semesta ini dengan terstruktur dan juga sistematis.

Fenomena yang terjadi selama ini di lingkungan sekitar adalah keterkaitan antara Matematika dengan al-Qur'an. Sehingga perlu kita ketahui bahwa semua yang telah dan akan terjadi merupakan segala kehendak Tuhan dan banyak juga pembelajaran yang sudah dicantumkan di dalam al-Qur'an. Begitu juga pesan yang disampaikan melalui pengajian Matematika al-Qur'an adalah pembelajaran yang terjadi di sekitar kita dengan hitungan matematika dan juga telah dibuktikan dalam al-Qur'an.

Keterkaitan yang sangat erat matematika dalam al-Qur'an dengan angka-angka yang berhubungan dengan penciptaan dan kehidupan. Sebagaimana dalam pandangan al-Qur'an, tidak ada peristiwa yang terjadi secara kebetulan, begitu pula alasan dengan kehidupan yang telah tertata rapi yang tercipta dan terbentuk dalam hitungan yang sangat tepat dan jauh dari kekeliruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengajian matematika al-Qur'an bagaimana pesan dakwah yang tersampaikan terhadap akhlak santriwati di pondok pesantren putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya. Seberapa besar pengaruh santriwati terhadap pesan dakwah yang telah disajikan dalam sebuah materi matematika al-Qur'an oleh Mubaligh Amrullah Muzayyin yang telah diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Fenomena ini merupakan salah satu kajian yang cukup menarik, sehingga peneliti melakukan penelitian ini untuk menambah keilmuan dalam berdakwah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah sebagai berikut:

Apa pesan dakwah Mubaligh Amrullah Muzayyin melalui pengajian matematika al-Qur'an di pondok pesantren putri An-Nuriyah?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan materi yang telah terpaparkan di atas maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui pesan dakwah Mubaligh Amrullah Muzayyin melalui pengajian matematika al-Qur'an ini di pondok pesantren putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan munculnya dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi para pembacanya, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah temuan penelitian khususnya pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang apa pesan dakwah dan pengajian matematika al-Qur'an di pondok pesantren putri An-Nuriyah.

   b. Memberikan sumbangan pemikiran sebagai solusi atau masalah yang terjadi di lingkungan sekitar serta wawasan dan penyampaian pesan dakwah dalam pengajian matematika al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

   a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Surabaya.

   b. Diharapkan bisa sebagai kontribusi dari penulis dalam bidang keilmuan dan kepustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual

Sebelum memasuki pada pokok bahasan terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa kata-kata yang terdapat dalam rangka judul. Hal ini diharapkan agar dapat terhindar dari segala kesalahpahaman dalam menarik suatu makna setelah membaca judul yang telah disajikan, sehingga maksudnya terarah dan terperinci. Berikut ini akan penulis jelaskan kerangka berfikir peneliti dalam upaya mendeskripsikan definisi konsep judul penelitian yang meliputi antara lain:

1. Pesan Dakwah

Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.[9] Dakwah menurut Toha Yahya Omar adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.[10]

Jamaludin Kafie sebagaimana dikutip oleh Muhammad Sulthon menjelaskan bahwasannya dakwah adalah suatu sistem kegiatan dari seseorang, sekelompok atau segolongan umat islam sebagai aktualisasi imaniyah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, do'a yang disampaikan dengan ikhlas dengan menggunakan metode, sistem, dan bentuk tertentu, agar mampu menyentuh kalbu dan fitrah seseorang,

[9] Onong uchjana efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 18.
[10] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekeluarga, sekelompok, massa dan masyarakat manusia, supaya dapat mempengaruhi tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[11]

Dakwah Islamiyah adalah semua aktifitas manusia muslim di dalam berusaha merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT, dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan terhadap Allah SWT.[12] Sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan dan menjadikan hal yang lebih baik lagi.

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu al-Qur'an dan hadits. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan dengan al-Qur'an dan hadits tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah.[13] Berkaitan dengan pesan-pesan yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadits dalam dakwah, pesan-pesan itu masuk dalam unsur materi dakwah. Materi dakwah sebagai pesan dakwah merupakan isi ajakan, anjuran dan ide gerakan dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Sebagai isi ajakan dan ide gerakan dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran tersebut, sehingga ajaran Islam ini benar-

[11] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 15.
[12] Anshari Hafi. *Pedoman Untuk Mujahid Dakwah* (Surabaya: Al-ikhlas, 1993), h. 11.
[13] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 319.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar diketahui, difahami, dihayati dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup dan kehidupannya.[14]

Pesan Dakwah dimaksudkan dalam penelitian ini adalah:

1. Pesan Aqidah

   Yaitu yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, dan iman kepada *Qadla'* dan *Qadar.*

2. Pesan Syariah

   Yaitu yang meliputi ibadah dalam arti khas *(thaharah, shalat, as-sahum, zakat, haji)* dan muamalah dalam arti luas *(al-qanun al khas/*hukum perdata dan *al-qanun al-'am/*hukum publik).

3. Pesan Akhlaq

   Yaitu yang meliputi akhlak kepada *al-khaliq* dan *makhluk* (manusia dan bukan manusia).[15]

2. Matematika Al-Qur'an

Secara bahasa (lughowi), kata "matematika" berasal dari bahasa Yunani yaitu *"mathema"* atau mungkin juga *"mathematikos"* yang artinya hal-hal yang dipelajari.[16] Secara

[14] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Dalam Islam,* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983),h. 60.
[15] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 332.
[16] Siti Mahfudzah, *Pengaruh Integrasi Islam Dan Sains Terhadap matematika.* (UNY: Jurnal Prosiding, 2011), 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

etimologis, matematika dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan berpikir. Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir sehingga logika adalah dasar untuk terbentuknya matematika.[17]

Matematika merupakan ilmu pengetahuan dan angka angka dalam ilmu hitung tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan penciptaan dan kehidupan. Sebagaimana dalam pandangan al-Qur'an, tidak ada peristiwa yang terjadi secara kebetulan dan sudah ada hitungan yang berkesinambungan dengan ilmu matematika.

al-Qur'an adalah mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan dengan cara mutawatir dan bernilai ibadah bagi pembacanya.[18] al-Qur'an dipandang sebagai kitab dakwah yang merupakan rujukan pertama dan utama. al-Qur'an adalah sebagai firman Allah (kalam Allah) yang diturunkan kepada Muhammad untuk umat manusia.

[17] Abdussakir dan Rosimanidar, *Model Integrasi Matematika dan Al-Qur'an serta Praktik Pembelajarannya,* (Malang: UIN-Maliki Press)
[18] Zaki Mubarok Latif, dkk., *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001), h. 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini menjadi lebih lengkap dan sistematis maka diperlukan adanya sistematika penulisan. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang dipaparkan sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN

Ada enam hal pokok yang perlu dikemukakan dalam bab ini, yaitu (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) definisi konseptual dan (f) sistematika pembahasan. Hal-hal tersebut pada dasarnya sama dengan isi bagian pendahuluan skripsi hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bab ini terdiri atas sub bab kajian teoritis subtansial, kajian teori analisi tekstual (teori wacana, teori semiotik, atau teori framing) dan kajian penelitian yang relevan.

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab III berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, metode penelitian yang dipakai oleh peneliti. Dan pada bab III ini akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, unit analisi, tahapan penelitian, dan teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab penyajian dan analisis data ini menjelaskan tentang setting penelitian yaitu analisis wacana pesan dakwah Ustadz Amrullah Muzayyin dalam pengajian matematika al-qur'an. Dan pada bab IV inilah yang nantinya akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi, kesimpulan merupakan jawaban langsung dari permasalahan. Yang perlu diingat bahwa kesimpulan harus sinkron dengan rumusan masalah. Sedangkan rekomendasi mengemukakan beberapa anjuran bagi kemungkinan dilaksanakannya penelitian lanjutan berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Perspektif Teoritis Pesan Dakwah Dalam Pengajian Matematika Al-Qur'an

1. Pesan Dakwah

Pesan (*message*) adalah sesuatu yang disampaikan dari seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) yang dapat berupa buah pikiran keterangan sebuah sikap.[1]

Pesan atau pernyataan manusia, apapun bentuknya, pada hakikatnya merupakan hasil pengolahan manusia tersebut terhadap data, fakta, dan peristiwa yang terjadi di alam semesta ini.[2] Tujuan disampaikannya informasi kepada orang lain di antaranya untuk memberitahu, menyampaikan informasi, mendidik, dan lain sebagainya, yang pada prinsipnya agar orang lain berubah sikap, sifat, pendapat, dan perilakunya sesuai dengan kehendak pengirim pesan atau pernyataan tersebut.

Pesan, yaitu tanda (*signal*), dapat berupa tanda atau simbol. Tanda dapat bersifat universal, yang dapat dipahami oleh manusia di seluruh dunia, seperti senyum sebagai tanda senang, atau asap sebagai tanda api. Sedangkan simbol tidak bersifat universal. Dikarenakan simbol terbentuk

[1] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah,* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h.19.
[2] Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). h. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui kesepakatan, seperti simbol Negara, maka symbol tidak bersifat alami.[3]

Pesan-pesan persuasif yang terbaik adalah selalu berhubungan akrab dengan kebutuhan dan minat audiens anda. Sedangkan pesa-pesan persuasif yang paling efektif adalah menyejajarkannya dengan kebutuhan paling utama dari setiap anggota audiens.[4]

Untuk merencanakan setiap pesan, pertama lakukan analisis situasi dengan mendefinisikan tujuan anda dan mengembangkan profil penerima. Setelah anda yakin dengan apa yang ingin anda capai melalui pesan anda, kumpulkan informasi yang akan memenuhi kebutuhan penerima.[5] Kemudian, seleksi medium yang tepat (lisan, tertulis atau elektronik) untuk mengirimkan pesan anda. Setelah melakukan tiga faktor tersebut dengan benar, anda siap untuk mengatur informasi tersebut dengan mendefinisikan ide pokok, membatasi ruang lingkup, menyeleksi sebuah pendekatan langsung atau pendekatan tidak langsung dan membuat garis besar ini pesan anda.

Ditinjau dari segi Bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab *"Da'wah"* dakwah mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *ain*, dan *wawu.* Dari ketiga huruf asal ini, berbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, menamakan,

---

[3] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 123.
[4] Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi; Analisis dan Aplikasi,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), h. 11.
[5] Courtland L. Bovee dan John V. Thill, *Komunikasi Bisnis,* (Jakarta: Indeks, 2007), h. 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi.[6]

Pesan dakwah itu sendiri adalah sesuatu yang disampaikan dari da'i kepada mad'u. Dalam ilmu komunikasi, pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur Bahasa Arab, pesan dakwah disebut maudlu' al-da'wah. Pada prinsipnya, pesan dapat dijadikan pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.[7]

a. Al-Qur"an

Al-Qur'an adalah mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan dengan cara mutawatir dan bernilai ibadah bagi pembacanya.[8]

b. Hadits

Menurut bahasa artinya yang baru. Sedangkan dalam istilah ahli hadits, artinya kabaran yang berisi ucapan, perbuatan, kelakuan, sifat atau kebenaran, yang orang katakana dari Nabi SAW.[9]

Berkaitan dengan pesan-pesan yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadits dalam Dakwah, pesan-pesan itu masuk dalam unsur materi dakwah. Materi dakwah sebagai pesan dakwah merupakan isi ajakan, anjuran dan ide gerakan dalam rangka mencapai tujuan dakwah.[10] Isi ajakan dan ide gerakan dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti

[6] M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah edisi revisi,* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 6.
[7] Ibid M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*…h. 319.
[8] Zaki Mubarok Latif, dkk., *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001), h. 68.
[9] A. Qadir Hasan, *Ilmu Mushthalahah Hadits*, (Bandung: CV Diponegoro, 2007), h. 17.
[10] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran tersebut, sehingga ajaran Islam ini benar-benar diketahui, difahami, dihayati dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup dan kehidupannya.

Pada dasarnya materi dakwah dapat diklarifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:[11]

a. Masalah keimanan (Aqidah)

b. Masalah keislaman (Syari'ah)

c. Masalah budi pekerti (Akhlak)

a. Akidah

Akidah berasal dari bahasa Arab *'aqidah* yang bentuk jamaknya adalah *a'qa'id* dan berarti *faith belief* (keyakinan, kepercayaan); sedang menurut Louis Ma'luf ialah ma'uqidah 'alayh al-qalb wa al-dlamir yang artinya sesuatu yang mengikat hati dan perasaan.[12]

Berdasarkan etimologi di atas bisa diketahui bahwa yang dimaksud dengan akidah ialah keyakinan atau keimanan; dan hal itu diistilahkan sebagai akidah karena ia mengikatkan hati seseorang kepada suatu yang diyakini atau diimaninya dan ikatan tersebut tidak boleh dilepaskan selama hidupnya.

Menurut Mahmud Syaltut, akidah ialah sisi teoritis yang harus pertama kali diimani atau diyakini dengan keyakinan yang mantap tanpa keraguan. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya nash-nash al-Quran

[11] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 60.
[12] Studi Islam IAIN Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010),h. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun hadits mutawatir yang secara eksplisit menjelaskan persoalan itu. M. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, berpendapat bahwa, Akidah atau keimanan.[13]

Hal ini juga bisa ditemukan dalam beberapa ayat al-Quran, salah satunya pada QS Al-Baqarah 2:285.[14]

ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيۡنَ أَحَدٖ مِّن رُّسُلِهِۦۚ وَقَالُواْ سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَاۖ غُفۡرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيۡكَ ٱلۡمَصِيرُ ٢٨٥

Artinya: Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."

Yang merupakan masalah pokok materi dakwah adalah akidah Islamiyah, dan itu merupakan aspek akidah yang akan membentuk moral (*akhlak*) manusia. Maka dari itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.

[13] M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah edisi revisi,* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 332.
[14] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya,* (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), h. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Syariah

Secara bahasa kata *syari'ah* berarti "jalan tempat keluarnya air minum" kemudian bangsa Arab menggunakan kata ini untuk konotasi jalan lurus. Dan pada saat dipakai dalam pembahasan hokum menjadi bermakna "segala sesuatu yang disyari"atkan Allah kepada hambahamba Nya" sebagai jalan lurus untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.[15]

Dalam hal ini tim penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam bukunya Pengantar Studi Islam mengutip pendapat Muhammad Shaltout, menyatakan syari'ah adalah ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Allah, atau hasil pemahaman atas dasar ketentuanketentuan yang ditetapkan Allah, atau hasil pemahaman atas dasar ketentuan tersebut, untuk dijadikan pegangan oleh umat manusia baik dalam hubungannya dengan tuhan, dengan alam, maupun dalam menata kehidupan.

Materi dakwah yang bersifat syari"ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam diberbagai penjuru dunia dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan.

Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hokum dalam bentuk status hokum yang bersifat wajib, *mubbah* (dibolehkan),

[15] Studi Islam IAIN Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), h. 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianjurkan (*mandub*), makruh (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan *haram* (dilarang).

c. Akhlak

Secara etimologis, kata akhlaq berasal dari bahasa Arab, jamak dari "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memilki segi segi persamaan dengan perkataan "*khalqun*" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan "*makhluq*" yang berarti yang diciptakannya.[16]

Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlaq berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperature batin yang memengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang barbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangi usaha pencapaian tujuan tersebut.

Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Manusia yang paling sempurna kemanusiaannya adalah manusia yang paling benar aktivitas berpikirnya dan paling mulia ikhtiarnya (akhlaknya).

[16] Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian orang bertakwa adalah orang yang mampu menggunakan akalnya dan mengaktualisasikan pembinaan akhlak mulia yang menjadi ajaran paling dasar dalam Islam.[17] Karena tujuan ibadah dalam Islam, bukan semata-mata diorientasikan untuk menjauhkan diri dari neraka dan masuk surga, tetapi tujuan yang di dalamnya terdapat dorongan bagi kepentingan dan pembinaan akhlak yang menyangkut kepentingan masyarakat. Masyarakat yang baik dan bahagia adalah masyarakat yang anggotanya memilki akhlak mulia dan budi pekerti luhur.

Jika dakwah melalui tulisan, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.[18] Maka semua yang diniatkan dakwah, akan memperoleh nilai sesuai dengan apa yang telah disampaikan. Akan tetapi dengan dasar sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadis, dapat disebut sebagai pesan dakwah.

[17] Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 31.
[18] M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah edisi revisi,* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 319.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pengajian Sebagai Bentuk Dakwah

1. Pengertian Pengajian

Pengajian menurut bahasa berasal dari kata "kaji" yang berarti membaca, menderas, atau mengaji berarti membaca al-Qur'an.[19] Kata "kaji" diberi awalan pe- dan akhiran –an menjadi pengajian yang berarti mengkaji Al-qur'an dan berarti pula mengkaji Islam. Jadi pengajian adalah pengajaran agama melalui dakwah atau mengenai ulasan tentang agama.

Sedangkan Pengajian menurut istilah yaitu kegiatan yang digunakan untuk menerangkan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis, yang menerangkan suatu masalah agama.[20] Pada umumnya Pengajian berbentuk seperti kuliah terbuka di mana narasumber (ulama) memberikan ceramah kemudian jama'ah mendengarkan, menyimak, mencatat pelajaran yang diberikan narasumber.

Pengajian atau ta'lim merupakan suatu aktifitas Islami, di mana seseorang memberikan pengetahuan agama kepada orang lain dalam rangka memelihara kehidupan beragama yang baik serta dapat memupuk semangat ukhuwah islamiyah.[21] Pada umumnya pengajian atau majlis ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang memiliki kurikulum tersendiri yang dilaksanakan secara berkala dan teratur yang diikuti oleh jama'ah yang relative banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia

---

[19] Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 849.
[20] Purwo Darminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta; Balai Pustaka, 1999), h. 22.
[21] Departemen Agama RI, *Pendidikan Luar Sekolah,* (Jakarta: 2003), h. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya. Manfaat majlis ta'lim akan terasa mempunyai makna bagi jama'ahnya, apabila kebutuhan masing-masing jama'ah terpenuhi. Para mubaligh atau da'I sangat penting untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan mereka, agar ia dapat menyelesaikan atau mengarahkan jama'ah pada tujuan yang akan dicapai. Tentu saja, tidak semua kebutuhan akan dapat dipenuhi.

Pengajian menurut para ahi berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah:

Menurut Muzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.[22]

Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum.[23]

Sementara menurut Hasbullah dalam bukunya menjelaskan bahwa majlis ta'lim/ atau pengajian agama islam adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jama'ah dari semua golongan usia. Kegiatan ini tidak terbatas pada usia maupun golongan tertentu tetapi mencakup semua orang yang berminat menjalin silaturahim dan

[22] Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat* (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa) (Yogyakarta: LKIS, 1999), h. 3.
[23] M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta,: CV Prasasti,2003), h. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalami ajaran agama Islam dengan kesadaran masing-masing individu dari mereka.[24]

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil suatu pernyataan bahwa pengajian merupakan kelompok atau jama'ah yang berupaya untuk belajar tentang agama. Sebab pengajian merupakan kelompok dari masyarakat yang berarti milik masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu hakekat dari kegiatan atau aktivitas pengajian itu sendiri adalah pembangunan nilai-nilai agama.

2. Metode Pengajian

Metode pengajian menyangkut bagaimana pengajian dilaksanakan agar lebih efektif dan baik. Pemahaman tentang metode di sini merupakan acara penyapaan gagasan pengembangan lingkungan oleh para kyai kepada jama'ahnya atau masyarakat lingkungannya. Ada beberapa metode yang secara rutin dipergunakan dalam kegiatan ini.[25]

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode konvensional dalam kegiatan pengembangan Islam yang diterapkan oleh para kyai dalam pengajian rutin. Penerapan metode ceramah ini dimaksudkan sebagai upaya menyampaikan informasi tentang lingkungan hidup sehingga masyarakat memahami program itu dengan jelas dan baik.

---

[24] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesi*a, (Jakarta: Raja Grfindo Persada: 1999), h. 95-98.
[25] M. Bahri Ghozali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, *Op. Cit,* h. 90-91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sebagai kelanjutan dari metode ceramah. Setiap pendengar atau jama'ah dari kelompok diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dari penjelasan yang dikemukakan oleh para kyai atau penceramah.[26] Dengan adanya kondisi yang sedemikian rupa secara spontan terjadi tanya jawab secara terbuka, maksudnya setiap pertanyaan dijawab secara jelas dan gamblang.

c. Metode Weton Atau Bandongan

Metode bandongan adalah cara penyampaian ajaran kitab kuning dimana seorang guru, kyai atau para ustadz membacakan dan menjelaskan isi ajaran kitab kuning tersebut, sementara santri atau murid mendengarkan, memaknai dan menerima. Dalam hal ini guru berperan aktif sementara murid bersikap pasif.

d. Metode Sorogan

Dalam metode ini, sebaliknya santri atau murid yang menyodorkan kitab (sorog) yang akan dibahas dan sang guru mendengarkan, setelah itu guru atau ustadz memberikan komentar dan bimbingan yang dianggap perlu bagi santri. Tetapi pada kedua metode ini, belum atau tidak terjadi dialog antara murid dan guru.

[26] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi pada kedua metode ini, belum atau tidak terjadi dialog antara murid dan guru. Kedua metode ini pun sama-sama memiliki ciri pada penekanan yang sangat kuat pada pemahaman tekstual atau literal.

Metode weton dan sorogan dapat bermanfaat ketika jumlah peserta didik cukup besar dan waktu yang tersedia relatif sedikit, sementara materi yang harus disampaikan cukup banyak. Memang tidak dapat dipungkiri, metode ini mengandung beberapa kelemahan. Tidak terjadinya dialog antara murid dan guru. Akhirnya, daya kreativitas dan aktivitas murid menjadi lemah. Untuk hal yang seperti ini, maka sebaiknya guru menyediakan waktu yang cukup untuk terjadinya dialog, setidaknya ada waktu dan kesempatan murid bertanya kepada guru.

e. Metode Hafalan (Tahfidz)

Metode ini telah menjadi ciri yang melekat pada sistem pendidikan tradisional, termasuk pondok pesantren. Hal ini amat penting pada sistem keilmuan yang lebih mengutamakan argumen naqli, transmisi dan periwayatan (normatif).[27] Akan tetapi ketika konsep keilmuan lebih menekankan rasionalitas seperti yang menjadi dasar sistem pendidikan modern, metode hafalankurang dianggap

[27] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting. Sebaliknya yang penting adalah kreativitas dan kemampuan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki.

Memang keberadaan metode hafalan ini masih perlu dipertahankan, sepanjang berkaitan dengan penggunaan argumen naqli dan kaidah-kaidah umum.metode inipun masih relevan untuk diberikan kepada murid-murid usia anak-anak, tingkat dasar dan menengah. Pada usia tingkat atas sebaiknya dikurangi dengan mempergunakan metode ini pada rumus-rumus dan kaidah-kaidah. Penekanan utama diberikan pada metode pemahaman dan diskusi.

f. Metode Diskusi

Metode ini dimaksudkan sebagai penyajian bahan pelajaran dengan cara murid atau santri membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah tertentu yang ada dalam kitabkuning.[28]

Metode ini berarti penyajian bahan pelajaran dilakukan dengan cara murid atau santri membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah tertentu. Dalam hal ini guru atau ustadz bertindak sebagai moderator. Dengan metode ini diarapkan dapat memacu pada santri untuk dapat lebih aktif dalam belajar. Melalui metode ini akan tumbuh dan berkembang pemikiran-pemikiran kritis, analitis dan logis.

[28] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pesantren

Kata pondok pesantren terdiri dari dua kata, "pondok" dan "pesantren". Jika ditelusuri, kata ini tidak seutuhnya berasal dari bahasa Indonesia. Akar kata pondok disinyalir terambil dari bahasa Arab, "*funduk"* yang berarti hotel atau asrama.[29]

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat dimana para santri menetap, di lingkungan pesantren, disebut dengan istilah pondok. Dari sinilah timbul istilah pondok pesantren.

M. Arifin memberikan definisi pondok pesantren sebagai berikut :

"Suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *Leadership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independent dalam segala hal"[30]

---

[29] Hasbullah, *Kapita Selekta Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1999), h. 40

[30] Mujamil Qamar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2005), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, yang dimaksud dengan pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dengan menetap dalam asrama (pondok) dengan seorang kyai, tuan guru sebagai tokoh utama dan masjid sebagai pusat lembaga dan menampung peserta didik (santri), yang belajar untuk memperdalami suatu ilmu agama Islam. Pondok pesantren juga mengajarkan materi tentang Islam, mencakup tata bahasa Arab, membaca Al-Qur‟an, Tafsir, Etika, Sejarah dan ilmu kebatinan Islam. Pondok pesantren tidak membedakan tingkat sosial ekonomi orang tua peserta didik (santri), pendidikan orang tua peserta didik (santri), dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman perilaku peserta didik (santri) sehari-hari, serta menekankan pentingnya moral keagamaan tersebut dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

D. Dakwah Di Pesantren

Pada mulanya tujuan pendidikan pesantren adalah (1) menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan *tafaqquh fi al-din* yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia (2) kemudian diikuti dengan tugas dakwah menyebarkan agama Islam dan (3) benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak. Sejalan dengan hal inilah, materi yang diajarkan di pondok pesantren semuanya terdiri dari materi agama yang langsung digali dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab. Akibat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan zaman dan tuntunannya, pondok pesantren pun bertambah dikarenakan perkembangannya yang sangat signifikan, tujuan itu adalah (4) berupaya meningkatkan perkembangan masyarakat diberbagai sector kehidupan. Namun sesungguhnya, tiga tujuan terakhir adalah manifestasi dari hasil yang dicapai pada tujuan pertama, *tafaqquh fi al-din*. Tujuan ini pun semakin berkembang sesuai dengan tuntutan yang ada pada saat pondok pesantren itu didirikan.[31]

Komunitas keagamaan pesantren dilandasi oleh keinginan ber-*tafaqquh fi al-din* (mendalami/mengkaji agama) dengan kaidah *al-muhafzhah „ala al-qadim al-shalih wa al-akhdz bi al-jadid al-ashlah* (memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik). Keinginan dan kaidah ini merupakan nilai pokok yang melandasi kehidupan dunia. Suatu bentuk falsafah yang cukup sederhana, tetapi mampu mentransformasikan potensi dan menjadikan diri pesantren sebagai *agent of change* bagi masyarakat. Sehingga eksistensi pesantren identik dengan/dikategorikan sebagai lembaga pengembangan masyarakat.[32]

[31] Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta : 2000), hal. 2.
[32] Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan panduan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul "Pesan Dakwah Dalam Film Pesantren Impian: Analisis Wacana" yang diteliti oleh Chusnul Ifanawati (NIM B71213034) Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan fokus pada pesan dakwah. Dan perbedaan dari penelitian terdahulu adalah dengan media film dalam penelitiannya, sedangkan untuk sekarang peneliti menggunakan latar Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.
2. Penelitian dengan judul "Pesan Dakwah KH. M. Sholeh Qomath Dalam Teks Ceramah Rutin Ba'da Subuh Di Mojosari Kabupaten Mojokerto: Analisis Framing Model William A. Gamson" yang diteliti oleh Dzurotun Nasikah (NIM B91213071) Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Adapun persamaannya adalah sama-sama menganalisis pesan dakwah seorang *da'I* kepada *mad'u*nya. Sedangkan letak perbedaannya adalah terletak pada media yang diteliti, penelitian terdahulu menggunakan media teks ceramah. Sedangkan yang akan peneliti lakukakan adalah dengan menggunakan media pengajian matematika al-qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penelitian dengan judul "Pesan Dakwah Dalam Seni Ludruk Di PRO 4 RRI Surabaya" yang diteliti oleh Aprillidia Rahma (NIM B01212003) Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dalam penelitian ini, pada penelitian Aprillidia Rahma sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, meneliti pesan dakwah yang terkandung dalam dakwah yang disampaikan. Namun terdapat perbedaan untuk penelitian ini adalah pada objeknya, peneliti terdahulu meneliti tentang ludruk sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah mengenai pengajian matematika al-qur'an.
4. Penelitian dengan judul "Dakwah Melalui Radio (Analisi Isi Pesan Dakwah Pada Program Keagamaan Spirit Wanita di Radio JT FM Surabaya)" yang diteliti oleh Lailatul Fajriyah (NIM B01205050) Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Adapun persamaan yang telah diteliti oleh penelitian terdahulu adalah pada aspek pesan dakwah. Namun terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu adalah pada media yang menggunakan radio, sedangkan peneliti sekarang akan meneliti pada pengajian yang diadakan di pondok pesantren an-nuriyah wonocolo Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu kata metode dan kata penelitian. Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.[1] Adapun *pengertian penelitian adalah* suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara ilmiah, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental maupun non eksperimental, interaktif maupun non interaktif.

Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.[2] Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan

[1] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 24

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti penelitian harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.[3]

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi atau pendekatan yang dilakukan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan. Fenomena itu bisa berupa aktivitas, karateristik, perubahan, hubungan, dan persamaan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian kualitatif akan melakukan penggambaran secara mendalam tentang situsi atau proses yang diteliti. Karena sifatnya ini peneliti kualitatif tidak berusaha menguji hipotesis. Penelitian kualitatif adalah kumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang yang tertarik secara alamiah.[4] Peneliti dalam hal ini akan mendeskripsikan apa yang didapatkan dari hasil di lapangan.

Kualitatif Deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan cara lain dari kuantifikasi

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet 20* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2.
[4] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(pengukuran).[5] Deskriptif, yaitu metode penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain), proses yang sedang berlangsung, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.[6]

Alasan Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pesan dakwah melalui pengajian matematika al-qur'an.
2. Berusaha menampilkan secara utuh yang membutuhkan kecermatan dalam pengamatan dan pemaparan sehingga dapat difahami secara menyeluruh hasil dari penelitian.

Sesuai dengan analisis yang diangkat oleh peneliti, maka dalam proses penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis teks, dengan model analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Dalam analisis ini, peneliti ingin melihat bagaimana sesuatu yang ditampilkan dalam bentuk teks. Pengertian Peirce tentang semiotik nampak ketika Peirce menjelaskan tiga unsur dalam tanda, yaitu : sign, obyek dan interpreten dalam segitiga semiotiknya.

[5] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010),h. 1-2
[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet 20*, h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan memakai model Charless Sanders Peirce, karena model yang ditawarkan oleh Peirce lebih mendalam jika diaplikasikan dalam penelitian ini. Terlebih lagi, pesan dakwah melalui pengajian matematika al-qur'an yang akan dikaji, memiliki filosofi yang tinggi dan dapat memahami makna dalam pesan dakwah. Oleh sebab itu, pengkajiannya harus dengan tahapan yang mendalam.

Kata Semiotika berasal dari kata Yunani *semion,* yang berarti tanda, atau *seme* yang berarti penafsiran tanda. Maka semiotika adalah ilmu tentang pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda. Antara lain: macam-macam tanda, proses penciptaan tanda, penggunaan tanda dan proses pemaknaan tanda. Tanda-tanda tersebut menyampaikan informasi baik verbal maupun non verbal sehingga bersifat komunikatif. Semiotik sebagai model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memilki unit dasar yang disebut dengan tanda.[7]

Menurut Charles Sanders Peirce, semiotik adalah suatu hubungan antara tanda, obyek dan makna. Peirce menyatakan bahwa semiotik berobyekkan tanda dan menganalisanya menjadi ide, obyek dan makna dapat dikatakan dengan lambang yang mengaju kepada obyek tertentu. Bagi Peirce tanda *"is something which stands to somebody for something in some respect our capacity"*.[8]

Semiotik memandang komunikasi sebagai pembangkitan makna dalam pesan. Dalam kajian semiotik ini berupaya menguak makna dari

[7] Alex Sobour, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 87.
[8] Alex Sobour, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya cet IV, 2009), h. 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan tanda-tanda yang ada hingga pada tataran ideologi yang tersembunyi di balik penggunaan tanda itu sendiri.

Dalam perkembangan terakhir kajian mengenai tanda dalam masyarakat didominasi karya filsuf Amerika. Charles Sanders Peirce (1839 - 1914). Kajian Peirce jauh lebih terperinci daripada tulisan de Saussure yang lebih programatis. Oleh karena itu istilah semiotika lebih lazim dalam dunia Anglo-Sakson, dan istilah semiologi lebih dikenal di Eropa Kontinental. Charles Sanders Peirce adalah seorang filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensional.

Peirce mengklasifikasikan hubungan segitiga makna atas beberapa bagian struktur yang masing-masing saling mendukung yang disebut dengan trikotomi, yaitu: Sign, Obyek dan Interpreten.

1. Sign merupakan tanda yang merupakan sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda menunjuk pada seseorang, yakni menciptakan di benak orang tersebut terhadap suatu tanda yang setara, atau suatu tanda yang lebih berkembang. Dalam trikotomi yang pertama sign terbagi menjadi tiga hal, yaitu:
    a. Qualisign, yaitu sesuatu yang mempunyai kualitas untuk menjadi tanda. Ia tidak dapat berfungsi sebagai tanda sampai ia terbentuk sebagai tanda.
    b. Sigsign, yaitu sesuatu yang sudah terbentuk dan dapat dianggap sebagai representemen, tetapi belum berfungsi sebagai tanda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Legisign, yaitu sesuatu yang sudah menjadi representemen dan sudah berfungsi sebagai tanda.[9]

2. Trikotomi yang ditinjau dari sudut pandang hubungan antara representemen dan obyek. Ditunjukkan dengan sederhana, antara lain: ikon, indeks dan simbol.

   a. Ikon yaitu tanda yang yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan. Jadi representamen memiliki kemiripan dengan objek yang diwakilinya. Sebagaimana dijelaskan oleh Peirce bahwa ikon adalah kesamaan alat tanda dengan objeknya.

   b. Indeks adalah hubungan yang mempunyai jangkauan eksistensial. Eksistensial yang dimaksudkan adalah eksisnya sesuatu tentu disebabkan adanya sesuatu yang lain, dalam bahasa sederhananya adalah hubungan sebab akibat.

   c. Symbol yang dimaksudkan Peirce adalah tanda yang hubungan antara tanda dan objek ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum, hubungan yang berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.[10]

3. Interpreten merupakan konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurubkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang obyek yang dirujuk dalam sebuah tanda. Ada tiga tahapan yang berdasarkan hubungan antar interpreten dengan tanda, yaitu:

---

[9] Alex Sobour, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 98.
[10] Alex Sobour, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Rheme, yaitu tanda yang tidak benar atau tidak salah seperti hampir semua kata tunggal kecuali ya atau tidak. Rheme merupakan tanda pengganti sederhana. Ia merupakan tanda kemungkinan kualitatif yang menggambarkan semacam kemungkinan obyek.
b. Discent dalam Zaimar dijelaskan bahwa tanda yang mempunyai eksistensi yang aktual. Yaitu tanda yang sesuai dengan kenyataan
c. Argument adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu

Teori dari Pierce seringkali disebut sebagai "grand theory" dalam semiotika. Karena gagasan Peirce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal.[11]

B. Unit Analisis

Unit Analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus yang diteliti. Unit Analisis adalah suatu penelitian yang dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya dan pada penelitian kualitatif pada dasarnya Analisis data mempergunakan pemikiran logis, Analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, komparasi, dan sejenisnya.[12]

---

[11] Wibowo, Indiwan Seto Wahyu, Semiotika Komunikasi (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013), h. 17.
[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unit Analisis dalam penelitian ini adalah "Pesan Dakwah Dalam Pengajian Matematika al-Qur'an Mubaligh Amrullah Muzayyin" yang dilakukan pada bulan September, Oktober dan November 2017. Unit analisis yang diambil adalah dari bagaimana pesan dakwah disampaikan dan penyampaian pesan dakwah dalam bentuk pengajian matematika al-Qur'an. Dan dalam penelitian kali ini, peneliti meneliti beberapa pada pengajian mengambil tentang sural al-Qadr "Matematika Al-Qur'an". Namun tidak secara keseluruhan dari materi pengajian ini dibahas, mengingat begitu banyak materi bahasan yang ada.

Lokasi penelitian dalam proses penelitian ini adalah Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah, yaitu yang berada di Wonocolo Utara V/18 Wonocolo Surabaya. Lokasi tersebut adalah tempat berlangsungnya pengajian matematika al-qur'an, sehingga data-data yang digali pada tempat utama akan dapat memberikan data yang lebih akurat.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi dalam bentuk kata-kata dan tindakan serta sumber yang tertulis. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan apa yang dikonsepkan oleh Lofland,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambah seperti dokumen dan lain-lain.[13]

Adapun jenis dan sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah tempat atau penyimpanan data yang dibutuhkan untuk penelitian, data primer juga merupakan sumber dasar yang akan digunakan untuk keperluan dalam penelitian. Sehingga data primer pada penelitian ini terdiri dari data-data yang wajib diadakan peneliti, yaitu pada pengajian pada bulan September, Oktober dan November di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah.

a. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dihadirkan untuk menyertai data primer. Data ini merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, atau sebagai data pelengkap dan pendukung penelitian, data ini di antaranya data-data yang digunakan untuk tambahan refrensi dalam memperkuat penelitian.

D. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh peneliti antara lain:

[13] Suharsimi Arikunto, *produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,*(Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hal. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mencari Tema

Tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari tema yang ingin dikaji. Karena penelitian ini adalah tentang komunikasi dalam berdakwah, maka yang muncul adalah tentang mempelajari pesan dakwah dalam sebuah materi yang disajikan dalam sebuah pengajian.

2. Merumuskan Masalah

Dalam penelitian, sangat penting untuk meembentuk rumusan masalah. Karena esensi dari sebuah penelitian adalah menjawab sebuah permasalahan yang muncul secara ilmiah, sehingga langkah kedua peneliti adalah merumuskan masalah.

3. Merumuskan Manfaat

Setelah merumuskan masalah, penelitian sudah selayaknya memberikan manfaat, baik bagi individu maupun institusi atau lembaga. Langkah yang ketiga, yang dilakukan peneliti adalah merumuskan manfaat.

4. Menentukan Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, hingga menganalisisnya. Oleh peneliti dilakukan pada tahap ke empat, setelah fokus dan masalah penelitian terbentuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Melakukan Analisis Data

Pada tahap ini, adalah peneliti melakukan analisis data, yaitu kegiatan peneliti untuk memberikan makna pada data-data yang terkumpul dengan alat analisis yang telah ditentukan.

6. Mengecek Keabsahan Data

Mengecek keabsahan data adalah upaya peneliti menghasilkan penelitian yang baik dan mendapat hasil yang maksimal, upaya tersebut dilakukan dengan:

a. Ketekunan/Kejegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.

b. Triangulasi

Yaitu melakukan *triangulasi* dengan teori digunakan untuk mengkonfirmasi hasil penelitian dengan teori penelitian. Dan melakukan *triangulasi* dengan informan yang diwawancarai dalam penelitian ini, hal ini untuk mengetahui kevalidan yang dilakukan dalam penelitian. Serta melakukan pembandingan dengan penelitian lain untuk keperluan pengecekan terhadap kevalidan data. Yaitu dengan adanya penelitian terdahulu yang relevan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Menarik Kesimpulan

Tahap yang terakhir, setelah dilakukannya observasi data, pengumpulan data, hingga analisis, peneliti berupaya menarik kesimpulan untuk memberikan hasil akhir penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian. Data diartikan fakta tersebut ditemui oleh peneliti ketika melakukan sebuah penelitian. Oleh karena itu, seorang pengumpul data (peneliti) adalah orang yang benar-benar mampu membaca fakta serta bisa membawa pulang fakta dalam arti semua berupa data-data hasil penelitian. Maka di dalam skripsi ini, penulis mencari data yang dibutuhkan dan diperoleh antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Adapun landasan utama peneliti mengunakan observasi dalam penelitian ini adalah teknik observasi didasari atas pengalaman peneliti, sehingga peneliti dapat memperkaya data yang didapatkan dengan mengetahui kondisi dan situasi lapangan penelitian.

Pada teknik ini peneliti terlibat langsung dalam aktifitas lapangan penelitian dengan mengamati sekaligus mencari data penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Wawancara/ *Interview*

Metode ini adalah satu teknik pengumpulan data dan pencatatan data, informasi, atau pendapat yang didapat melalui tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi. Peneliti menggunakan metode ini sebagai pelengkap untuk mendapatkan informasi penelitian dengan menambah hal-hal yang belum terungkap dalam observasi.

Sehingga wawancara ini dilakukan kepada Ustadz Amrullah Muzayyin. Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yang merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.[14] Proses wawancara direkam menggunakan *phone recorder* agar terhindar terlewatnya informasi selama proses wawancara berlangsung.

Wawancara dilakukan untuk menggali data lebih dalam mengenai matematika al-Qur'an. Selain itu, untuk mendapatkan penjelasan beberapa data agar lebih terperinci supaya mendapatkan data yang valid yang dapat dijelaskan oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif adalah upaya yang dijalankan dengan cara bekerja dengan data, mengogarnisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[15]

Peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategorisasi dan satuan uraian dasar.[16] Analisis data disini dengan menggunakan data semiotik Charles Sanders Peirce, yaitu: sign, represent, obyek.

Triadic dalam model Charles Sanders Peirce dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Representamen,* yaitu bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda. *Representamen* kadang diistilahkan juga menjadi *sign.*

b. *Intrepretant,* yaitu bukan penafsir tanda, tetapi lebih merujuk pada makna dari tanda.

c. *Object,* yaitu sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh *representamen* yang berkaitan dengan acuan. *Object* dapat berupa representasi mental (ada dalam pikiran), dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda.

Proses pemaknaan tanda yang mengikuti skema ini disebut sebagai semiosis. Berdasarkan konsep tersebut maka dapat dikatakan bahwa makna sebuah tanda dapat berlaku secara pribadi, sosial, atau bergantung pada konteks tertentu.[17]

---

[15] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 186
[16] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* …, h. 103.
[17] Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi,* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), h. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Interpretasi Data

Peneliti menginterpretasikan hasil analisis data dengan mengkonfirmasikan hasil analisis dengan menggunakan kerangka pemikiran yang telah ditetapkan diatas, yang mana hasil interpretasi data menjadi kesimpulan dari skripsi yang disusun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Setting Penelitian

a. Profil Ustadz Amrullah Muzayyin

Ustadz Amrullah Muzayyin, siapa yang tidak kenal dengan sosok Ustadz Amrullah Muzayyin?. Sikap beliau yang ramah, santun dan *tawadlu'* (rendah hati). Dia merupakan salah satu tokoh masyarakat yang terletak di Desa Jemur gayungan, Surabaya. Untuk mengenal lebih dekat sosok Ustadz Amrullah Muzayyin adalah *da'i* yang murah senyum dan selalu semangat dalam menyampaikan dakwahnya. Beliau Pembina di Lembaga Al-Falah Surabaya dan juga memberikan ilmu di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.

Ustadz Amrullah Muzayyin dilahirkan di Jombang pada 5 April 1963. Beliau menikah dengan Ibu Munzaidah dan mempunyai lima orang anak. Putra – putri dari Ustadz Amrullah Muzayyin dan Ibu Munzaidah adalah, Naila Rohmah Ayu Muzayanah, Muhammad Dzirdik Abdillah, Ayu Nilna Liizzah Dina Manzil, Ayu Nudia Alfi Fahrania Rahmi, Muhammad Zidan Fahri Manzilain.[1]

Pendidikan beliau sejak kecil di lingkungan yang Islami, dan tidak pernah jauh dari pembelajaran agama, jadi keilmuan dalam beragama beliau tidak dipungkiri lagi dan keilmuan agama beliau kini sangat

[1] Hasil wawancara dengan Ustadz Amrullah Muzayyin di kediaman beliau Jl. Jemur Gayungan gang 1 No 128 Surabaya pada tanggal 21 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kental dikarenakan dari Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah hingga Aliyah beliau sudah banyak belajar dan menekuni ilmu agama. Dan beliau kuliah di UIN Sunan Ampel yang saat itu adalah IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan jurusan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora pada tahun 1988.

Dengan penuh keiklasan dan penuh kesabaran beliau tidak pernah menyerah dan tetap semangat demi mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan barokah yang nantinya dapat berguna untuk semua orang. karena dengan memiliki ilmu agama yang bagus dan dapat diamalkan dengan baik kedepannya bisa menjadi orang yang berguna dan bermanfaat yang nantinya mendatangkan keberkahan tersendiri. Ciri khas yang sangat melekat pada diri beliau adalah sikap tawadhu' yang beliau miliki dan semua orang mengakui ketawadhu'annya. Sikap itu beliau aplikasikan pada semua orang tidak memandang siapapun itu.

b. Perjalanan Dakwah Ustadz Amrullah Muzayyin

Sejarah Ustadz Amrullah Muzayyin mengawali perjalanan adalah dimulai dari menjadi santri. Beliau mempunyai guru yang rumahnya di Malang dan ngaji beliau ketika sang guru lewat Surabaya. Beliau mengumpulkan teman-teman baru belajar dan mengaji. Teman-teman seperjuangan terkumpul sekitar 10 sampai 15 teman. Jadi tidak terjadwal secara formal seperti biasanya pengajian. Awal pengajian tidak langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernama "Matematika AL-Qur'an" jadi pokoknya ngaji. Pertama beliau ngaji selamam tidak bisa tidur karena penasaran beliau yang luar biasa.[2]

Perjalanan dakwah beliau adalah tidak semua orang bisa menerima, karena tidak semua orang bisa memahami dengan mudah. Jadi dasar dari pengajian ini adalah Al-qur'an itu sendiri. Karena dasar dalam Al-qur'an bahwa penjumlahan dan perkalian itu sudah dijelaskan dalam Al-qur'an.

Banyak juga perbedaan pendapat, karena secara logika orang akan menyangkal bahwa itu adalah sesuatu yang disambung-sambungkan. Namun pedoman dakwah Ustadz Amrullah Muzayyin adalah bahwa kita hanya menyampaikan dan bisa dibuktikan. Jangankan pendapat, ingat bagaimana perjuangan Rasulullah bahwa Al-qur'an aja banyak yang menolak bahkan membantah. Jadi tugas kita menyampaikan dengan sepenuh hati, begitu tutur beliau.

Saat ini kegiatan Ustadz Amrullah Muzayyin yang terjadwal secara rutin, diantaranya:

- Hari Senin pada pukul 08.00 hingga pukul 15.30 WIB di Matematika Al-qur'an di Al-falah Surabaya
- Hari Selasa pada pukul 08.00 dan pukul 09.45 WIB di Matematika Al-qur'an di Al-falah Surabaya
- Hari Rabu pada pukul 08.00 hingga pukul 15.30 WIB di Matematika Al-qur'an di Al-falah Surabaya

[2] Hasil wawancara dengan Ustadz Amrullah Muzayyin di kediaman beliau Jl. Jemur Gayungan gang 1 No 128 Surabaya pada tanggal 25 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Hari Kamis pada pukul 08.00 dan pukul 09.45 WIB di Matematika Al-qur'an di Al-falah Surabaya dan di Bratang Surabaya setiap Kamis malam
- Hari Jum'at sore di Rungkut Surabaya dan di Mie Akhirat setiap hari jum'at setiap pukul 10.00 WIB
- Hari Sabtu pada pukul 08.00 di Kertajaya dan pukul 10.00 WIB di Jalan Prong Surabaya
- Hari Minggu pada pukul 16.00 WIB bertempat di Utaranya Ampel Surabaya.

c. Munculnya Matematika Al-Qur'an

Al-Qur'an menyimpan banyak fakta yang baru terungkap, salah satunya dalam matematika Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang berlaku sepanjang masa dan banyak orang yang awalnya tidak beriman menjadi beriman karena mereka membaca Al-Qur'an.

Berbagai fakta ilmiah pun ditemukan dibanyak ayat Al-Qur'an. Selain itu, rupanya Al-Qur'an menyimpan struktur sistematis yang luar biasa. Pembuktian matematika Al-Qur'an ini berguna untuk menambah keimanan dan keyakinan bagi para pembaca yang serius, berpikir terbuka dan beriman. Tetapi menambah kebingungan bagi orang-orang yang berprasangka dan menentang kitab Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fenomena matematika al-Qur'an ini membuktikan bahwa al-Qur'an bukanlah buatan manusia. Tetapi benar-benar berasal dari Allah SWT. Bukan pula suatu kebetulan atau mengada-ada, tetapi sebagai kebenaran Al-Qur'an itu sendiri. Ayat-ayat Al-Qur'an tidak pernah berubah dari dulu hingga sekarang dan juga huruf demi huruf. Karena Allah selalu menjaga keasliannya. Seperti yang difirmankan dalam 2 ayat berikut:

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۚ لَّا مُبَدِّلَ لِكَلِمَٰتِهِۦ ۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿١١٥﴾

Artinya: Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil. tidak ada yang dapat merobah robah kalimat-kalimat-Nya dan Dia lah yang Maha Mendenyar lagi Maha mengetahui.(QS. Al-An'am: 115)[3]

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.(QS. Al-Hijr: 9)[4]

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Quran selama-lamanya. Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga keasliannya meski diturunkan 14 abad yang lalu dan juga tetap terjaga dalam satu bahasa dan huruf yang terangkai didalamnya. Keajaiban lain dari Al-Qur'an yang tak kalah

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya,* (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), h. 142.
[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya,*…, h. 262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencengangkan adalah bahwa Al-Qur'an ternyata tersusun dalam angka dan perhitungan matematis yang sangat teliti dan sangat cerdas.

Didalam Al-Qur'an secara tersirat disebutkan hubungan antara hal-hal yang berkaitan dengan operasi dasar matematika. Penjumlahan atau yang kita kenal dengan tambah menambah, terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi, Allah SWT berfirman:

وَلَبِثُواْ فِي كَهۡفِهِمۡ ثَلَٰثَ مِاْئَةٖ سِنِينَ وَٱزۡدَادُواْ تِسۡعٗا ٢٥

Artinya: Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi). (QS. AL-Kahfi; 25)[5]

Dalam ayat tersebut terdapat operasi dasar matematika yaitu penjumlahan 300+9. Bukan dalam surat Al-Kahfi saja, operasi penjumlahan juga terdapat dalam firman Allah QS. Al-A'raaf; 142.

۞ وَوَٰعَدۡنَا مُوسَىٰ ثَلَٰثِينَ لَيۡلَةٗ وَأَتۡمَمۡنَٰهَا بِعَشۡرٖ فَتَمَّ مِيقَٰتُ رَبِّهِۦٓ أَرۡبَعِينَ لَيۡلَةٗۚ وَقَالَ مُوسَىٰ لِأَخِيهِ هَٰرُونَ ٱخۡلُفۡنِي فِي قَوۡمِي وَأَصۡلِحۡ وَلَا تَتَّبِعۡ سَبِيلَ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ١٤٢

Artinya: Dan telah Kami janjikan kepada Musa (memberikan Taurat) sesudah berlalu waktu tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), Maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam. dan berkata Musa kepada saudaranya Yaitu

[5] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya,* (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), h. 296.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harun: "Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah, dan janganlah kamu mengikuti jalan orang-orang yang membuat kerusakan".[6]

Dan juga operasi penjumlahan dalam firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 196:

وَأَتِمُّوا۟ ٱلْحَجَّ وَٱلْعُمْرَةَ لِلَّهِ ۚ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا ٱسْتَيْسَرَ مِنَ ٱلْهَدْىِ ۖ
وَلَا تَحْلِقُوا۟ رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ ٱلْهَدْىُ مَحِلَّهُۥ ۚ فَمَن كَانَ مِنكُم
مَّرِيضًا أَوْ بِهِۦٓ أَذًى مِّن رَّأْسِهِۦ فَفِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ
نُسُكٍ ۚ فَإِذَآ أَمِنتُمْ فَمَن تَمَتَّعَ بِٱلْعُمْرَةِ إِلَى ٱلْحَجِّ فَمَا ٱسْتَيْسَرَ مِنَ
ٱلْهَدْىِ ۚ فَمَن لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَٰثَةِ أَيَّامٍ فِى ٱلْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا
رَجَعْتُمْ ۗ تِلْكَ عَشَرَةٌ كَامِلَةٌ ۗ ذَٰلِكَ لِمَن لَّمْ يَكُنْ أَهْلُهُۥ حَاضِرِى
ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ
١٩٦

Artinya: Dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah. jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), Maka (sembelihlah) korbanyang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamusebelum korban sampai di tempat penyembelihannya. jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), Maka wajiblah atasnya berfid-yah, Yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban. apabila kamu telah (merasa) aman, Maka bagi siapa yang ingin mengerjakan 'umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat. tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), Maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang

[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya,* (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), h. 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Mekah). dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya.[7]

Ada penjumlahan, ada pula pengurangan dalam operasi dasar matematika yang terdapat dalam firman Allah QS Al-Ankabut ayat 14.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِۦ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ ٱلطُّوفَانُ وَهُمْ ظَٰلِمُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, Maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim.[8]

Dalam ayat 14 surat Al-Ankabut ini terdapat operasi pengurangan 1000-50.

Pembagian operasi matematika yang membagi suatu angka dengan angka lainnya yang menghasilkan jumlah tertentu yang pasti. Operasi pembagian ini terdapat pada surat Az-Zukhruf ayat 32.

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُم مَّعِيشَتَهُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۚ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَٰتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُم بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

[7] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya,* (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), h. 30.
[8] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya,* (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), h. 397.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya. Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.[9]

Dan terakhir operasi perkalian, walaupun Al-Qur'an tidak berbicara operasi perkalian bilangan secara tegas. Namun Al-Qur'an memberikan suatu gambaran yang memunculkan operasi bilangan pada surat Al-Baqarah ayat 261.

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمۡوَٰلَهُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتۡ سَبۡعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنۢبُلَةٖ مِّاْئَةُ حَبَّةٖۗ وَٱللَّهُ يُضَٰعِفُ لِمَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ٢٦١

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.[10]

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa 1 biji menumbuhkan 7 batang dan tiap-tiap batang terdapat 100 biji. Karena operasi penjumlahan telah disebutkan dalam Al-Qur'an, maka untuk

[9] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya,* (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), h. 491.
[10] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya,* (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), h. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan keseluruhan biji seseorang dapat melakukan dengan cara menghitung 100+100 hingga berjumlah 700. Konsep penjumlahan berulang inilah yang sebenarnya konsep operasi perkalian.

Mahasuci Allah yang menurunkan Al-Qur'an yang begitu sempurna. Sehingga semua gambaran tentang konsep operasi dasar matematika yang terjadi dalam kehidupan kita terangkum didalamnya.

2. Data Pesan Dakwah Matematika Al-Qur'an Mubaligh Amrullah Muzayyin

a. Dakwah Matematika Al-qur'an

Dakwah matematika al-Qur'an merupakan pengajian yang pemyampaiannya menggunakan operasi hitungan angka dan hasilnya merujuk pada angka yang terdapat pada ayat-ayat serta surat dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang pembahasan mengenai "Pantaskah Saya Mendapat Lailatul Qodar" melalui huruf dan angka yang hasilnya akan merujuk pada ayat dan surat dalam Al-Qur'an. Sebagaimana penjelasan berikut:

a. Pada ayat pertama surat al-Qadr dijumpai kata ليلة القدر diakhir kalimat, kemudian didahului oleh rangkaian kata إنا انزلنه في yang akan dibahas dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ي	ف	ه	ن	ل	ز	ن	ا	ا	ن	ا
11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1

Kemudian pada ayat pertama terdapat kata ليلة القدر jika dikaji kesinambungan dengan rangkaian kata إنا انزلنه في yang berjumlah sebelas huruf. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mendapatkan malam lailatul qadr kita membutuhkan waktu persiapan selama 11 bulan.

b. Malam lailatul qadr terdapat pada bulan Ramadhan. Bulan Ramadhan itu termasuk bulan bertanding bukan berlatih seperti perumpamaan seandainya kita akan melakukan pertandingan sepak bola, maka kita berlatih dan mempersiapkannya selama beberapa bulan tapi bertandingnya hanya 90 menit. Begitupula malam lailatul qadr untuk mencapainya kita perlu waktu untuk mempersiapkan dan berlatih selama 11 bulan, sementara malam lailatul qadr itu sendiri hanya ada kesempatan satu bulan saja yaitu pada bulan Ramadhan. Berarti untuk memperoleh lailatul qadr seakan-akan harus sudah dipersiapkan jauh-jauh selama 11 bulan sebelum Ramadhan datang.

c. Surat al-Qadr merupakan surat ke 97 dari urutan surat di dalam al-Qur'an, ayatnya sebanyak 5 ayat, jumlah huruf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan sebnayak 112 huruf dengan rincian sebagai berikut:

1. Ayat pertama terdapat 20 huruf
2. Ayat kedua terdapat 19 huruf
3. Ayat ketiga terdapat 20 huruf
4. Ayat keempat terdapat 36 huruf
5. Ayat kelima terdapat 17 huruf

Jika keseluruhan huruf dijumlah hasilnya adalah 112 huruf. Surat ke 112 dalam al-Qur'an adalah surat al-Ikhlas. Hubungan banyaknya ayat pada surat al-Qadr yang terdapat 5 ayat dan jumlah keseluruhan huruf sebanyak 112 huruf, surat nomor 5 adalah surat al-Maidah yang berarti hidangan. Hidangan itu diperuntukkan untuk orang hidup. Dapat diambil pengertian bahwa 5 (surat al-Maidah = Hidangan) memiliki hubungan erat dengan hidup dan kehidupan.

Jumlah keseluruhan huruf dalam surat al-Qadr adalah 112 merujuk pada surat al-Ikhlas. Jika digabungkan angka 5 dan 112 memiliki makna orang yang dalam hidup dan kehidupannya senantiasa ikhlas akan mendapatkan malam lailatul qadr.

d. Huruf ر dalam surat al-Qadr sebanyak 10 huruf, dengan rincian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ayat pertama sebanyak 1 huruf
2. Ayat kedua sebanyak 2 huruf
3. Ayat ketiga sebanyak 3 huruf
4. Ayat keempat sebanyak 3 huruf
5. Ayat kelima sebanyak 1 huruf

Huruf ر berada pada urutan ke 10 huruf hijaiyah dan huruf ر sebanyak 10, maka 10 × 10 = 100. Urutan ke 100 surat dalam al-Qur'an adalah surat al-Adiyat yang memiliki arti kudang perang yang berlari kencang. Kesimpulannya adalah orang-orang yang ibadahnya kencang, tidak malas pantas memperoleh lailatul qadr.

e. Dalam surat al-Qadr lafadz ليلة القدر diulang 3 kali dan hurufnya sebanyak 9 huruf, 9 × 3 = 27 surat ke 27 dalam al-Qur'an adalah surat an-Naml yang berarti semut. Dalam al-Qur'an nama-nama surat yang berhubungan dengan binatang adalah:

1. Surat ke 2 yaitu sapi
2. Surat ke 16 yaitu lebah
3. Surat ke 27 yaitu semut
4. Surat ke 29 yaitu laba-laba
5. Surat ke 105 yaitu gajah

Dari arti 5 nama surat tersebut, nama binatang yang paling kecil terdapat pada surat ke 27 yaitu surat an-Naml yang memiliki arti semut. Jadi kesimpulannya adalah orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang merasa kecil atau rendah dihadapan Allah dia adalah orang yang mulia disisi-Nya, karena sudah benar dengan sebenar-benarnya meletakkan diri di tempat yang rendah dihadapan Allah. Orang yang merasa rendah dan kecil dihadapan Allah pantas memperoleh lailatul qadr.

f. Dalam surat al-Qadr terdapat kata ليلة القدر. Kataليلة artinya malam, lafad ليلة القدر terdiri dari dua kata yaitu ليلة dan القدر. JIka dicermati kata ليلة terdiri dari 4 huruf dan القدر terdiri dari 5 huruf. Angka pada dua kata tersebut jika digabung menjadi angka 45.

Surat ke 45 dalam al-Qur'an adalah surat al-Jatsiyah yang artinya berlutut. Berlutut berarti menyembah dihadapan Allah, orang yang merasa dirinya rendah dihadapan Allah pantas memperoleh lailatul qadr.

g. Dalam ayat ke 3 surat al-Qadr kata ليلة القدر berada di awal ayat. Sesudah ayat tersebut terdapat lafadz خير من الف شهر. Pada ayat ke 3 setelah rangkaian kata ليلة القدر kata pertama adalah خير yang berarti lebih baik. Jadi kesimpulannya tanda-tanda orang yang mendapatkan lailatul qadr adalah orang yang lebih baik pengabdiannya (menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya) kepada Allah dari pada sebelumnya.

h. Dalam ayat ke 3 surat al-Qadr kata ليلة القدر berada di awal ayat. Sesudah ayat tersebut terdapat lafadz خير من الف شهر.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada ayat ke 3 setelah rangkaian kata ليلة القدر kata pertama adalah خير. Dalam ilmu tajwid kata خير termasuk bacaan mad layyin, layyin artinya lunak. Jadi kesimpulannya salah satu tanda orang yang mendapatkan malam lailatul qadr adalah orang yang hatinya lunak.

i. Dalam ayat ke 3 surat al-Qadr kata ليلة القدر berada di awal ayat. Sesudah ayat tersebut terdapat lafadz خير من الف شهر. Pada ayat ke 3 setelah rangkaian kata ليلة القدر kata pertama adalah خير yang berharakat fathah. Fathah memiliki arti terbuka, jadi kesimpulannya salah satu tanda orang yang mendapatkan malam lailatul qadr adalah orang yang hatinya terbuka atau lapang dada.

b. Analisis Data

Tabel 1.1

Sign	
Untuk mendapatkan malam lailatul qodr di bulan ramadhan kita membutuhkan persiapan 11 bulan.	
Objek	**Interpretan**
Lailatul Qodr adalah hadiah bagi mereka yang mempersiapkan	Malam lailatul qodr adalah malam yang pasti datang pada bulan ramadhan, namun waktunya hanya Allah Swt yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mengetahui, sehingga orang yang mempersiapkan dirinya adalah orang yang berpotensi besar mendapatkan lailatul qodr, sebab hanya orang yang mempersiapkan dirinyalah yang akan beristiqomah beribadah.

Penjelasan:

karena malam lailatul qodr hanya Allah Swt menentukan dan yang tau kapan datangnya, maka kita sebagai hambanya yang membutuhkan malam lailatul qodr atau ingin mendapatkan berkah dari malam tersebut haruslah istiqomah dalam menjalankan ibadah di bulan ramadhan.

Keistiqomahan dibulan ramadhan adalah suatu yang berat kita kerjakan, kecuali bagi mereka yang telah membiasakan diri dalam beribadah. Seorang yang terbiasa akan merasakan kemudahan dalam mengerjakannya.

Keistiqomahan dalam beribadah hanya dapat dimiliki oleh mereka yang telah berusaha membiasakan dirinya dalam mengerjakan ibadah tersebut, dan pembiasaan tidak hanya satu atau dua kali namun beberapa kali, sehingga itulah yang dimaksud persiapan, yaitu persiapan untuk membentuk keistiqomahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga di bulan ramadhan kita mampu mengerjakan ibadah semaksimal mungkin.

Tabel 1.2

Sign Malam lailatul qodr ada pada bulan ramadhan, bulan ramadhan adalah bulan pertandingan bukanlah bukan berlatih	
Objek Malam lailatul qodr ada pada bulan pertandingan	**Interpretan** Malam lailatul qodr hanya terdapat pada bulan ramadhan. Ramadhan adalah bulan yang penuh dengan tantangan dan cobaan bagi kaum muslim, dan dijelaskan bahwa bulan ramadhan bukanlah bulan berlatih melainkan bulan pertandingan.

Penjelasan:

Malam lailatul qodr biasa disebut dengan malam seribu bulan, karena kebaikannya yang teramat besar. Sehingga malam lailatul qodr jika dikaitkan dengan pembahasan pertama adalah hadiah bagi mereka yang telah mempersiapkan. Waktu persiapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau berlatih untuk mendapatkan lailatul qadr adalah 11 bulan sebelum datangnya bulan Ramadhan.

Artinya bulan ramadhan adalah pertandingan bukan bulan berlatih, sebab hadiah besarnya ada pada bulan ramadhan selain itu bulan ramadhan juga hanya dapat dilakukan oleh mereka yang telah mempersiapkan dan berlatih sebelumnya.

Itulah mengapa setelah bulan ramadhan terdapat hari kemenangan karena sebelumnya kita telah mengikuti pertandingan. Sehingga sebenarnya hari kemangan itu maknanya hanya didapatkan bagi mereka yang telah beristiqomah dalam mengerjakan ibadah di bulan ramadhan.

Tabel 1.3

Sign	
Orang yang dalam hidup kehidupannya senantiasa ikhlas, maka akan mendapatkan malam lailatul qodr.	
Objek	**Interpretan**
Keikhlasan adalah ciri mereka yang akan mendapatkan lailatul qodr.	Malam lailatul qadr adalah malam kemuliaan yang banyak dinanti oleh setiap orang. Malam lailatul qadr hanya didapatkan oleh orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dalam penantian untuk mendapatkannya selalu bertaqwa kepada Allah dalam menjalankan perintah dan laranganNya juga ikhlas dalam beribadah.

Penjelasan:

Waktu persiapan untuk mendapatkan malam lailatul qadr adalah 11 bulan, selama itu kita berlatih dan mempersiapkan diri untuk menyambut datangnya bulan Ramadhan yang terdapat lailatul qadr. Salah satu cara untuk kita berlatih adalah dalam hidup kita senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya dengan ikhlas tanpa mengharap suatu apapun.

Keikhlasan yang kita lakukan bukan hanya saat Ramadhan tiba, melainkan selama 11 bulan berlatih itu kita harus melakukannya. Ikhlas juga dilakukan bukan karena paksaan, ikhlas dilakukan semata-mata hanya karena mengharap ridho Allah. Banyak ujian dan cobaan ketika hadirnya bulan Ramadhan, salah satunya yaitu cobaan dalam melakukan segala sesuatunya dengan ikhlas. Meskipun kita telah berlatih untuk berbuat ikhlas selama 11 bulan, namun ketika datangnya bulan Ramadhan ikhlas sulit untuk dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi orang yang ikhlas pantas mendapatkan lailatul qadr karena orang yang senantiasa ikhlas dalam menjalankan segala sesuatu memiliki kedudukan iman yang tinggi dihadapan Allah. Ikhlas memiliki kedudukan yang penting karena ikhlas merupakan pondasi dan ruh amal ibadah dalam Islam.

Tabel 1.4

Sign	
Orang yang ibadahnya kencang dan tidak malas adalah yang pantas mendapatkan malam lailatul qadr.	
Objek	**Interpretan**
Orang yang tidak malas ibadahnya pantas memperoleh lailatul qadr.	Malam lailatul qadr yakni malam yang dinanti kemuliaannya dan penuh kebaikan di dalamnya. Untuk mendapatkannya harus diperkuat dengan berbagai ibadah, baik itu yang wajib maupun sunnah. Sehingga untuk memperoleh lailatul qadr harus menjalankan ibadah dengan sungguh-sungguh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjelasan:

Lailatul qadr yakni malam yang lebih baik dari seribu bulan, banyak yang berlomba-lomba untuk mendapatkan malam lailatul qadr yang terdapat pada bulan Ramadhan. Namun untuk mendapatkannya tidak hanya dengan banyak ibadah saja, tetapi kualitas dari ibadah dalam bulan Ramadhan tersebut. Maka semua ibadah harus dilakukan dengan tekun, tulus dan ikhlas. Makin banyak ibadah makin baik, makin baik pula bila semuanya dikerjakan dengan mengharap dan berpasrah kepada Allah.

Orang yang tidak malas ibadah adalah salah satu orang yang pantas mendapatkan lailatul qadr. Namun demikian, ibadah tersebut tidak mudah dilakukan karena di bulan Ramadhan banyak ujian dan tantangan yang kita hadapi. Terutama ujian untuk melakukan ibadah dan menjalankan kebaikan.

Tabel 1.5

Sign	
Orang yang merasa rendah dihadapan Allah SWT, dia adalah orang yang mulia disisi-Nya dan pantas mendapatkan malam lailatul qodr.	
Objek	**Interpretan**
Salah satu tanda seseorang pantas mendapatkan lailatul	Banyak kriteria orang yang pantas mendapatkan lailatul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

qadr yaitu orang yang merasa rendah dan kecil dihadapan Allah.	qadr, tidak semua orang bisa mendapatkannya. Namun, dalam menjalankannya biasanya kita sulit mengendalikan diri karena sifat-sifat yang melekat pada diri manusia, seperti kesombongan. Sedangkan salah satu kriteria untuk mendapatkan lailatul qadr adalah orang yang merendah dan merasa kecil dihadapan Allah.

Penjelasan:

Tidak semua orang mendapat lailatul qadr, orang yang merasa rendah dan kecil dihadapan Allah termasuk golongan yang akan mendapatkan lailatul qadr. Oleh karena itu Islam tidak mengajarkan umatnya untuk memelihara sifat sombong dan merasa dirinya diatas segala-galanya. Maka orang-orang yang mampu menahan dirinya dari sifat sombong dan memelihara kebaikannya termasuk merasa rendah dihadapan Allah adalah orang-orang yang pantas mendapat malam kemuliaan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.6

Sign	
Orang yang rendah dan hina dihadapan Allah SWT pantas mendapatkan malam lailatul qodr	
Objek	**Interpretan**
Malam seribu bulan dapat dijumpai bagi orang yang merasa rendah dan hina dihadapan Allah SWT.	Mulia disisi Allah dan merasa rendah diri merupakan salah satu sifat-sifat yang dapat mengantarkan orang tersebut mendapat lailatul qadr. Namun tidak semua orang dengan mudah menjadikan dirinya rendah dihadapan Allah karena terkadang kita merasa memiliki segalanya dan apa yang kita miliki adalah usaha kita sendiri bukan atas kuasa dan kehendak Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjelasan:

Manusia adalah makhluk Allah yang diberikan akal sehat untuk berpikir sehingga terkadang kita tidak menyadari bahwa akal mengendalikan kita dan menjadikan kita menjadi manusia yang merasa bisa segalanya dan tidak mau merendah dihadapan Allah SWT.

Orang-orang yang mampu mengendalikan dirinya atas sifat-sifat sombong dan tidak mau merendah dihadapan Allah termasuk orang yang pantas mendapat lailatul qadr. Sifat rendah hati akan mengantarkan kita pada pengetahuan bahwa tidak ada lebih mulia dan memiliki sesuatu serta segalanya kecuali Allah SWT. Sehingga rendah hati dan merasa hina dihadapan Allah adalah akhlak yang baik yang pantas mendapatkan lailatul qadr pada bulan Ramadhan.

Tabel 1.7

Sign	
Orang yang lebih baik pengabdiannya, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya adalah orang yang mendapatkan lailatul qodr	
Objek	**Interpretan**
Orang-orang yang ibadanya menjadi lebih baik merupakan	Dalam setiap diri manusia memiliki tingkat kualitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanda-tanda orang yang mendapatkan lailtul qadr.	ibadahnya masing-masing. Jika orang tersebut menjadi lebih baik dan menjadikan ibadahnya semakin berkualitas maka orang tersebut termasuk hamba yang memiliki tanda-tanda mendapat lailatul qadr.

Penjelasan:

Orang yang dapat memperbaiki ibadahnya serta menjadikan ibadahnya dari yang baik menjadi lebih baik termasuk tanda-tanda orang yang mendapatkan lailatul qadr. Dalam memperbaiki ibadah diperlukan usaha yang dijalani dengan dan sepenuh hati. Suatu ibadah dikatakan baik adalah ibadah yang dijalankan hanya karena Allah.

Orang yang mampu melakukan perintah dan menjauhi larangan Allah serta melakukannya semaksimal mungkin, dalam artian dilakukan semata mengharap ridha Allah, ikhlas, dilakukan tanpa pamrih termasuk orang yang mau memperbaiki ibadahnya, orang yang menjadikan ibadahnya lebih baik. Orang tersebut adalah orang yang lebih baik dalam melakukan pengabdiannya kepada Allah dan termasuk tanda-tanda orang yang mendapatkan lailatul qadr.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.8

Sign	
Salah satu orang yang mendapatkan lailatul qodr adalah yang memiliki hati lunak.	
Objek	**Interpretan**
Orang yang memiliki hati lunak adalah orang yang mempunyai akhlak yang baik.	Orang yang hatinya lunak akan menjadikan dirinya lebih baik. Karena hati yang lunak mudah berbuat baik dan mudah menerima kebaikan. Karena kebaikan berasal dari hati yang lunak yang selalu mengingat Allah serta berpasrah kepada Allah bahwa semua adalah kehendak yang diberikan Allah.

Penjelasan:

Orang yang mudah menerima kebaikan dan orang yang mudah berbuat baik termasuk orang yang hatinya lunak. Salah satu tanda orang yang mendapat lailatul qadr adalah orang yang hatinya lunak. Dalam hal ini segala sesuatu kebaikan datangnya dari hati yang ikhlas. Oleh karena itu orang yang hatinya luna ikhlas menjalankan segalanya. Dalam menjalankan ibadah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperintahkan oleh Allah dibutuhkan keikhlasan dan hati yang lunak karena setiap ibadah yang dijalankan penuh dengan ujian dan cobaan.

Tabel 1.9

Sign	
Salah satu tanda orang yang mendapatkan lailatul qodr adalah seseorang yang lapang dada.	
Objek	**Interpretan**
Menerima segala sesuatu dengan kemurahan hati dan terbuka merupakan tanda-tanda orang yang mendapatkan lailatul qadr.	Hati yang terbuka adalah hati yang mudah menerima sesuatu dan tidak dijadikan penyakit hati dalam dirinya. Artinya orang yang bersifat terbuka terhadap orang lain mampu menerima pendapat orang lain. Orang yang bisa menerima segala sesuatu dengan lapang dada merupakan tanda-tanda orang yang mendapatkan lailatul qadr.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjelasan:

Sikap lapang dada dapat dibuktikan dengan mau menerima pendapat orang lain dan dengan ikhlas menerima jika pendapatnya ditolak. Menerima segala pemberian Allah dengan disertai usaha yang maksimal dan berpasrah segala takdir Allah.

Orang yang hatinya luas akan merasa tenang karena bisa menerima segala keadaan dan percaya akan takdir Allah lebih indah dari segalanya. Orang yang bisa menerima segala sesuatu dengan lapang dada merupakan tanda-tanda orang yang mendapatkan lailatul qadr.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pesan dakwah yang ada dalam pengajian matematika al-Qur'an yakni dalam kategori pesan syariah, yaitu yang meliputi ibadah yang terdapat dalam surat al-Qadr. Pesan dakwah Mubaligh Amrullah Muzayyin melalui pengajian matematika al-Qur'an yaitu mengkaji pada surat al-Qadr yang pemyampaiannya menggunakan operasi hitungan angka dan hasilnya merujuk pada angka yang terdapat pada ayat-ayat serta surat dalam Al-Qur'an.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan adanya saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta pertimbangan oleh pihak-pihak terkait, khususnya peneliti.

1. Bagi para pembaca, harus lebih baik serta memperdalam hasil dari penelitian ini, dikarenakan peneliti menyadari bahwasannya hasil dari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

2. Bagi institusi khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi, diharapkan mampu mengembangkan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan komunikasiini dengan hal-hal baru, aktual, dan ilmiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, diharapkan mampu mengembangkan serta menggunakan ilmu pengetahuannya agar bermanfaat bagi bangsa dan negara. Serta dapat menyajikan produk positif yang layak dikonsumsi sebagai materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Arikunto, Suharsimi. *produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998.

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah.* Jakarta: Kencana, 2012.

Bovee , Courtland L. & John V. Thill. *Komunikasi Bisnis.* Jakarta: Indeks, 2007.

Darminto, Purwo. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta; Balai Pustaka, 1999.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya.* Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009.

Departemen Agama RI. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta : 2000.

Departemen Agama RI. *Pendidikan Luar Sekolah.* Jakarta: 2003.

Departemen pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Dirdjosanjoto, Pradjarta. *Memelihara Umat Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*. Yogyakarta: LKIS, 1999.

Efendy, Onong uchjana *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Farisi, Ala'uddin Ali bin Balban Al. *Shahih Ibnu Hibban Jilid 1 terj Mujahidin Muhayan*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

Fauzi, Yusran. *Keutamaan Mempelajari Matematika dalam Perspektif Al-Qur'an.* Banjarmasin: Antasari Press, 2006.

Ghazali, M. Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta,: CV Prasasti,2003.

Hafi, Anshari. *Pedoman Untuk Mujahid Dakwah.* Surabaya: Al-ikhlas, 1993.

Hasan, Qadir. *Ilmu Mushthalahah Hadits*. Bandung: CV Diponegoro, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesi*a. Jakarta: Raja Grfindo Persada: 1999.

Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Latif, Zaki Mubarok, dkk. *Akidah Islam*. Jogjakarta: UII Press, 2001.

Mahfudzah, Siti. *Pengaruh Integrasi Islam Dan Sains Terhadap matematika.* UNY: Jurnal Prosiding, 2011.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Munir, Muhammad. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.

Muzayyin , Amrullah, Wawancara, Surabaya, 21 Desember 2017.

Natsir, M. *Fiqh al-Dakwah.* Semarang: Ramadhani, 1991.

Qamar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta : Erlangga, 2005.

Rahman, Afzalur. *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan,* trj. Muzayyin Arifin. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.

Rosimanidar, & Abdussakir. *Model Integrasi Matematika dan Al-Qur'an serta Praktik Pembelajarannya.* Malang: UIN-Maliki Press.

Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.

Sobour, Alex. *Semiotika Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya cet IV, 2009.

Sobour, Alex. *Analisis Teks Media.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet 20.* Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sukayat,Tata. *Quantum Dakwah.* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Suparto, & Kusaeri. *Matematika Diskrit.* Surabaya: UIN SA Press, 2014. Surabaya, 2010.

Syukir, Asmuni *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Dalam Islam.* Surabaya: Al Ikhlas, 1983.

Tholkhah, Imam & Ahmad Barizi. *Membuka Jendela Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Vera, Nawiroh. *Semiotika dalam Riset Komunikasi.* Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014.

West, Richard & Lynn H. Turner. *Pengantar Teori Komunikasi; Analisis dan Aplikasi.* Jakarta: Salemba Humanika, 2008.

Wibowo Indiwan Seto Wahyu. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biodata Penulis

Data Pribadi

Nama	: Irmawati Indah Safitri
NIM	: B71214018
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat Studi	: UIN Sunan Ampel Surabaya
Prodi/Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat, tanggal lahir	: Mojokerto, 1 Juli 1996
Agama	: Islam
Alamat	: Ds. Gempolkerep, RT. 20. RW.04, Gedeg, Mojokerto.
Kode Pos	: 61351
Telepon	: 0856-0678-7777
Email	: safitri0107@gmail.com

Jenjang Pendidikan

2000 – 2002	: TK Aisyiyah Butsanul Atfal
2002 – 2008	: Madrasah Ibtidaiyah Gedeg
2008 – 2011	: SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang
2011 – 2014	: SMA Unggulan 2 Darul Ulum Peterongan Jombang
2014 – Sekarang	: Menempuh S1 di Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id